

BAB II

KONDISI MASYARAKAT DESA SUKOANYAR

A. Letak Geografis

Desa Sukoanyar adalah salah satu bagian dari Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Desa ini terletak di daerah dataran rendah yang subur. Untuk menuju desa Sukoanyar sangatlah mudah, karena dapat ditempuh hanya dengan menggunakan jalan darat saja. Semua kendaraan dapat masuk dengan mudah, karena semua jalan sudah di cor.

Jarak antaran desa Sukoanyar dengan Kecamatan Turi kira-kira 1,5 Kilometer dan dapat ditempuh dengan waktu 10 menit, sedangkan jarak dengan Kabupaten Lamongan kira-kira 5 Kilometer dengan jarak tempuh kira-kira 30 menit atau setengah jam perjalanan. Kondisi jalan yang menghubungkan desa Sukoanyar dengan desa-desa sekitarnya dan dengan kecamatan sangatlah mudah dan gampang, karena sudah ada pangkalan ojek yang memadai serta rata-rata masyarakat desa sukoanyar sudah memiliki kendaraan sendiri.

Sedangkan batasan-batasan desa Sukoanyar antara lain sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Sebelah Selatan : Desa atau Kelurahan Karanglangit Kecamatan Lamongan
Kabupaten Lamongan.

Sebelah Barat : Desa atau Kelurahan Surabaya Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Sebelah Timur : Desa atau Kelurahan Sukorejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

1. Kondisi Tanah

Kondisi tanah atau alam desa Sukoanyar adalah daerah yang terletak di daratan rendah di Kecamatan Turi dengan tanah liat. Hal ini berpengaruh pada mata pencaharian masyarakat setempat yang rata-rata petani.

Para penduduk menggarap sawah untuk ditanami padi dan banyak pula sawah-sawah masyarakat yang dijadikan tambak ikan. Itu semua pengaruh dari kondisi alam yang tak pernah kekurangan air setiap tahunnya. Misalnya pada setiap musim penghujan masyarakat dapat berternak ikan pada sawah yang dijadikan tambak, dan pada musim kemarau, petani berbondong-bondong menanam padi pada sawahnya. Dalam satu tahun rata-rata masyarakat dapat panen ikan sampai tiga kali serta satu kali panen padi.

a. Adapun luas wilayah atau tanah Desa Sukoanyar kurang lebih 277.656 Ha.

Adapun rinciannya sebagai berikut :¹

Luas wilayah Desa/Kelurahan menurut penggunaan :

NO	PENGGUNAAN	LUAS (Ha)
1	Pemukiman	
	a. Pemukiman Pejabat Pemerintah	0,5
	b. Pemukiman TNI/POLRI	0,5

¹ Daftar Isian Data Dasar Profil Desa/Kelurahan (Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Lamongan 2006), h. 1-2

	c. Pemukiman Real-Estate d. Pemukiman KPR-BTN e. Pemukiman Umum	- - 25,25
2	Pertanahan Sawah a. Sawah Irigasi b. Sawah Setengah Teknik c. Sawah Tadah Hujan d. Sawah Pasang Surut	- 50 - -
3	Ladang/Tegalan	18,906
4	Perkebunan a. Rakyat b. Negara c. Swasta	- - -
5	Padang Rumput/Gembalaan Tanaman Ternak	-
6	Hutan a. Hutan Lindung b. Hutan Rakyat c. Hutan Produksi d. Hutan Suaka Margasatwa e. Hutan Cagar Alam f. Hutan Mangrove g. Hutan Konversi	- - - - - - -
7	Untuk Bangunan a. Perkantoran b. Sekolah c. Perkotaan d. Pasar e. Terminal f. Jalan	1,15 1,5 - - - - 0,75
8	Rekreasi dan Olahraga a. Lapangan Sepak Bola b. Lapangan Bola c. Lapangan Golf d. Taman Rekreasi	- - - -
9	Perikanan Darat/Air Tawar a. Tambak b. Danau c. Kolam	
10	Rawa	

11	Lain-lain a. b.	
----	---------------------------------	--

Kondisi tanah desa Sukoanyar terdiri dari tanah pemukiman, tanah sawah atau tambak, pekarangan, tanah kuburan, jalan umum, dan lain-lain. Tanah ini memungkinkan masyarakat desa Sukoanyar lebih cenderung bekerja sebagai petani.

Secara geografis, Desa Sukoanyar termasuk daerah yang subur karena antara musim penghujan dan kemarau hampir tidak ada perbedaannya. Sementara tanahnya dapat ditanami apa saja, misalnya pematang sawah atau tambak dapat ditanami jagung, pisang, mangga, lombok dan lain-lain semacamnya.

b. Penduduk

Desa Sukoanyar terbagi menjadi tiga Dusun yaitu Dusun Galang, Dusun Kruwul, dan Dusun Wudi yang semuanya berada dalam satu desa yaitu desa Sukoanyar.

Menurut jumlah penduduk tahun 2006 tercatat sebanyak 3070 jiwa yang terdiri dari 1525 laki-laki dan 1545 perempuan dengan 713 kepala keluarga.² Mata pencaharian penduduk mayoritas petani ada yang menggarap sawah sendiri dan ada yang menggarap sawah orang lain dan semacamnya yang berhubungan dengan pertanian.

² *Ibid*, 11

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang klasifikasi usia penduduk tersebut sebagai berikut :³

Jumlah penduduk berdasarkan Usia :

No	Usia	Jumlah
1	0 – 12 bulan	47 Orang
2	1 Tahun	32 Orang
3	2 Tahun	14 Orang
4	3 Tahun	52 Orang
5	4 Tahun	51 Orang
6	5 Tahun	72 Orang
7	6 Tahun	5 Orang
8	7 Tahun	75 Orang
9	8 Tahun	59 Orang
10	9 Tahun	68 Orang
11	10 Tahun	64 Orang
12	11 Tahun	70 Orang
13	12 Tahun	67 Orang
14	13 Tahun	73 Orang
15	14 Tahun	69 Orang
16	15 Tahun	68 Orang
17	16 Tahun	70 Orang
18	17 Tahun	68 Orang
19	18 Tahun	73 Orang
20	19 Tahun	40 Orang
21	20 Tahun	52 Orang
22	21 Tahun	47 Orang
23	22 Tahun	43 Orang
24	23 Tahun	45 Orang
25	24 Tahun	47 Orang
26	25 Tahun	52 Orang
27	26 Tahun	41 Orang
28	27 Tahun	43 Orang
29	28 Tahun	44 Orang
30	29 Tahun	37 Orang
31	30 Tahun	46 Orang
32	31 Tahun	37 Orang

³ *Ibid*, 12-13

33	32 Tahun	45 Orang
34	33 Tahun	47 Orang
35	34 Tahun	42 Orang
36	35 Tahun	39 Orang
37	36 Tahun	37 Orang
38	37 Tahun	42 Orang
39	38 Tahun	37 Orang
40	39 Tahun	42 Orang
41	40 Tahun	30 Orang
42	41 Tahun	37 Orang
43	42 Tahun	42 Orang
44	43 Tahun	42 Orang
45	44 Tahun	41 Orang
46	45 Tahun	40 Orang
47	46 Tahun	45 Orang
48	47 Tahun	43 Orang
49	48 Tahun	33 Orang
50	49 Tahun	37 Orang
51	50 Tahun	48 Orang
52	51 Tahun	37 Orang
53	52 Tahun	42 Orang
54	53 Tahun	39 Orang
55	54 Tahun	42 Orang
56	55 Tahun	45 Orang
57	56 Tahun	32 Orang
58	57 Tahun	39 Orang
59	58 Tahun	42 Orang
60	> 58 Tahun	248 Orang
	Jumlah	Orang

c. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Dari jumlah penduduk tersebut dapat diklasifikasikan menurut mata pencapaian, mata pencapaian penduduk yang utama adalah pertanian dan sekaligus menjadi tulang punggung sumber kehidupan masyarakat Desa Sukoanyar. Sektor yang lain seperti perdagangan, secara

husus bagi perkembangan perekonomian pedesaan. Adapun jenis mata pencaharian sebagai berikut :⁴

Status Mata Pencaharian Penduduk di Bidang Jasa/Perdagangan :

No	Status	Jumlah (Orang)	
		Pemilik	Pekerja
1	Jasa Pemerintah		10
	a. Pegawai Desa	-	-
	b. Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-	-
	• Pegawai Kelurahan	-	81
	• PNS	-	19
	• Guru	-	39
	• Dokter	-	-
	• Bidan	-	1
	• Mantri Kesehatan / Perawat	-	4
	• Lain-lain	-	-
	c. Pensiunan ABRI/Sipil	-	59
	d. Pegawai Swasta	-	-
	e. Pegawai BUMN/BUMD	-	-
	f. Pensiunan Swasta	-	-
2	Jasa Lembaga Keuangan		
	a. Perbankan	-	-
	b. Perkreditan Rakyat	-	-
	c. Pegadaian	-	-
	d. Asuransi	-	-
3	Jasa Perdagangan		
	a. Pasar Desa	1	3
	b. Warung	27	3
	c. Kios	17	
	d. Toko	44	
4	Jasa Penginapan		
	a. Losmen	-	-
	b. Hotel	-	-
	c. Wisma/Mess	-	-
	d. Asrama/Pondokan	-	-
5	Jasa Angkutan dan Transportasi		

⁴ Daftar Isian Data Dasar Profil Desa/Kelurahan (Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Lamongan 2006), h. 13-14

	a. Angkutan Tidak Bermotor	4	4
	b. Angkutan Bermotor	8	16
	c. Mobil Kendaraan Umum	21	70
	d. Perahu/Sampan	-	-
	e. Angkutan Laut Motor Tempel	-	-
	f. Kapal Motor	-	-
6	Jasa Hiburan / Tontonan		
	a. Sandiwara	-	-
	b. Bioskop	-	-
	c. Bilyard	-	-
7	Jasa Pelayanan Umum dan Nasihat		
	a. Notaris	-	-
	b. Pengacara	-	1
	c. Konsultan	-	1
8	Jasa Ketrampilan		
	a. Tukang Kayu	15	-
	b. Tukang Batu	27	-
	c. Tukang Jahit/Bordir	5	-
	d. Tukang Cukur	2	-

B. Keadaan Sosial Masyarakat

Masalah keadaan sosial meliputi pelaksanaan hubungan dan kerukunan antara sesama, sebagai salah satu kesatuan dalam kehidupan sosial yang selalu terbina dengan baik. Kehidupan sosial masyarakat Desa Sukoanyar Kecamatan Turi dalam sehari-harinya selalu bersifat gotong royong dan tolong-menolong antara sesama.

Misalnya saja dalam suatu pelaksanaan tradisi, seperti perkawinan, khitanan, tingkepan, dan lain semacamnya selalu menggunakan cara saling tolong menolong dan memberikan sumbangan baik berupa materi maupun non materi yang juga dilakukan dengan tanpa pamrih.

Sementara tatanan masyarakat sudah mulai terjadi perkembangan dan perubahan, itu semua disebabkan oleh perubahan jaman dengan pengaruh budaya yang sangat spektakuler, mulai dari cara berfikir, berpakaian, pergaulan, dan semacamnya. Salah satu misal pengaruh budaya tersebut dibawa oleh banyaknya anak muda yang sudah banyak berpengalaman keluar masuk kota-kota besar yang kental dengan semaraknya parade modernisasi yang kian melaju ke daerah Lamongan.

Di lihat dari keadaan sosial di desa Sukoanyar terdapat beberapa kondisi sosial diantaranya adalah :

1. Keagamaan

Agama dapat dipandang sebagai kepercayaan dan pola perilaku yang diusahakan oleh manusia untuk menangani masalah-masalah yang tidak dapat di pecahkan dengan menggunakan teknologi dan teknik organisasi yang diketahuinya.⁵ Untuk mengetahui keterbatasan itu orang berpaling kepada manipulasi makhluk dan ketentuan supernatural, agama merupakan sangsi untuk perilaku manusia yang sangat bermacam-macam dengan menanamkan pengertian tentang baik dan buruk dengan menentukan undang-undang untuk perilaku yang disetujui, dan memindahkan untuk mengambil keputusan dari individu kepada kekuatan-kekuatan supernatural.⁶

⁵ William A. Havilland, *Antropologi Jilid II* (Jakarta : Pustaka Pelajar, 1988), 183

⁶ *Ibid*, 198

Secara keseluruhan masyarakat Sukoanyar beragama Islam. Namun Islam yang berkembang di desa Sukoanyar ini adalah Islam yang masih tradisional dan memang ternyata di desa tersebut tidak ada organisasi Islam lain kecuali Nahdlatul Ulama. Islam di desa ini biasa dikatakan Islam yang kejawen, ini terbukti bahwa masyarakat dalam melakukan ibadah tidak selalu mengikuti syari'at Islam seutuhnya, seperti kewajiban shalat lima waktu yang hanya dilakukan kadang-kadang saja, atau dalam contoh lain masyarakat Sukoanyar masih mempercayai adanya penjaga Desa (Mbaureksa).

Sarana dalam keagamaan Islam di desa Sukoanyar dapat terlihat adanya masjid, musholla, madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Taman Pendidikan Al-Qur'an dan juga terlihat pondok pesantren Ta'sisut Taqwa. Selain itu dapat dilihat adanya sarana yang berupa kegiatan seperti adanya kelompok tahlilan, kelompok diba'an, serta jam'iyah istighosah dan sebagainya.

2. Pendidikan

Pendidikan di desa Sukoanyar memiliki peran yang cukup besar bagi perkembangannya. Hal ini dapat dilihat adanya kesadaran yang hampir dimiliki mayoritas penduduk untuk bersekolah, minimal sampai ke jenjang sekolah Lanjutan Tingkat Atas, hal ini didukung dengan adanya prasarana sekolah atau lembaga pendidikan formal dan Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang ada di desa tersebut.

Perkembangan zaman semakin pesat dan globalisasi semakin menampakkan posisinya, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Hal ini kemudian dianggap oleh masyarakat desa Sukoanyar sebagai tantangan zaman. Untuk menemukannya maka, kesadaran orang tua yang semula hanya tamatan SD atau SLTP, telah terbuka peluang bagi anak keturunannya agar menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan sampai pada perguruan tinggi.

Untuk mencapai jenjang SLTP atau SLTA masyarakat Sukoanyar tidak perlu menyekolahkan sampai keluar desa, karena untuk jenjang tingkat tersebut sudah tersedia di desa Sukoanyar, sedangkan untuk mendapat gelar sarjana masyarakat Sukoanyar akan memilih hal yang berhubungan dengan kondisi dan kemampuan keilmuan yang dimiliki, masyarakat Sukoanyar juga akan memilih perguruan tinggi yang layak untuk kondisi ekonominya, mereka akan mencapainya kemana saja meskipun harus keluar dari daerah Lamongan itu sendiri.

Kondisi yang seperti ini dapat kita lihat semakin meningkatnya lulusan sekolah baik SLTP maupun SLTA, yang kemudian dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan kemudian hari dapat berpengaruh dalam pengembangan desa.

Di samping itu masyarakat Sukoanyar memiliki kesadaran penuh untuk membentuk penerus yang berakhlakul karimah, ini dapat terlihat

dengan banyaknya lulusan pesantren yang turut meramaikan ajaran Islam di desa ini.

Di bawah ini akan dijelaskan sarana dan prasarana pendidikan di desa Sukoanyar menurut tabel berikut :⁷

Prasarana Pendidikan Formal :

No	Jenis Prasarana	Keterangan	
		Ada/Tidak	Ada/Tidak
1	Taman Kanak-Kanak	Ada	Baik
2	SD/Sederajat	Ada	Baik
3	SLTP/Sederajat	Ada	Baik
4	SLTA/Sederajat	Ada	Baik
5	Universitas/Sekolah Tinggi	Tidak	-
6	Pondok Pesantren	Ada	Baik

3. Ekonomi

Masalah ekonomi merupakan masalah yang paling dominant dalam menunjang ke arah kemajuan desa. Penduduk desa Sukoanyar pada umumnya adalah sebagai petani. Persawahan dan pertambakan adalah hal yang dominan dalam perekonomian masyarakat. Tiga kali dalam setahun tambak bisa panen ikan dan satu kali panen padi. Dulu sebelum sawah-sawah itu dijadikan tambak perekonomian desa Sukoanyar tidak sebaik sekarang, karena para

⁷ Daftar Isian Data Dasar Profil Desa/Kelurahan (Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Lamongan 2006), h. 15

petani hanya bisa panen padi pada waktu musim kemarau saja karena kondisi sawah pada saat musim penghujan terendam dengan air, dari jumlah penduduk tersebut dapat diklasifikasikan menurut mata pencaharian. Mata pencaharian penduduk yang utama adalah pertanian dan sekaligus menjadi tulang punggung sumber kehidupan desa Sukoanyar. Sektor yang lain seperti industri dan sebagainya masih belum mendapat perhatian secara khusus bagi perkembangan perekonomian pedesaan.

4. Budaya

Untuk mengetahui sekaligus mengenali corak kebudayaan yang ada di desa Sukoanyar, tidak ada cara lain kecuali memperhatikan gejala-gejala yang timbul dalam masyarakat, misalnya melalui perilaku kehidupan sehari-hari entah itu yang sifatnya individu maupun bersama-sama.

Bicara masalah budaya yang ada di masyarakat setempat penulis hanya membatasi pada budaya yang bersifat kemasyarakatan dan budaya yang bersifat keagamaan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

a. Kebudayaan Yang Bersifat Kemasyarakatan

Antara kebudayaan kemasyarakatan dengan kebudayaan keagamaan sangat sulit dipisahkan, antara keduanya sering terdapat kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Misalnya saja dalam pelaksanaan sedekah bumi. Dalam pelaksanaannya di samping ada unsur-unsur budaya yang bersifat kemasyarakatan tetapi juga ada unsur-unsur keagamaannya.

b. Kebudayaan Yang Bersifat Keagamaan

Di atas telah dipaparkan bahwa mayoritas di desa Sukoanyar beragama Islam. Itu artinya kegiatan yang bersifat keagamaan dapat dipahami dan leih banyak dilakukan oleh masyarakat desa Sukoanyar, sehingga banyak sekali ditemukan rutinitas yang dilakukan, sekalipun tingkat pemahamannya berbeda-beda dalam masyarakat tentang agama Islam.

Yang dimaksud dengan kebudayaan yang bersifat keagamaan adalah suatu gerak budaya yang diwujudkan dalam kehidupan masyarakat yang ada dan mempunyai unsur-unsur keagamaan.⁸ Misalnya perayaan Maulid Nabi, yaitu suatu budaya yang terwujud dengan satu tujuan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Biasanya dalam perayaan ini diadakan pengajian dan pembacaan diba'an.

Selain bulan Maulid Nabi terdapat juga rejaban atau peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, kemudian juga Nisfu Sya'ban yang biasa disebut ruwah pada saat pertengahan bulan Sya'ban atau dua minggu sebelum melaksanakan ibadah puasa Ramadhan. Dalam hal ini masyarakat Sukoanyar akan mengunjungi makam para leluhurnya yang telah meninggal. Kemudian pada bulan Syawal yang biasanya dinamakan '*rioyoan*' atau hari raya Idul Fitri, masyarakat akan berbondong-bondong pergi ke sanak famili untuk saling maaf-memaafkan, demikian juga pada

⁸ Moh. Utub, *Islam di Tengah Pengaruh Tradisi*, (Bandung : Mizan, 1986), 17

hari ketujuh setelah hari raya yang disebut kupatan atau hari raya Ketupat. Di samping peringatan tersebut di atas masih ada satu budaya yang masih kental sekali dengan tradisi Islam seperti Tahlilan, Yasinan, Diba'an, dan masih banyak lagi yang lainnya.

5. Politik

Politik adalah salah satu wadah masyarakat dalam menemukan haknya sebagai warga Negara. Untuk menampung aspirasi dan menunjukkan kepemilikan terhadap suatu Negara itu sendiri. Dengan politik masyarakat dapat memilah dan memilih apa yang diinginkan untuk mencapai kesatuan dan persatuan, demi keutuhan bangsa yang cenderung memilih jalan demokratis dalam menentukan segala kelangsungan hidupnya.⁹

Masyarakat Sukoanyar termasuk masyarakat yang sadar akan politik, itu terlihat dari berapa kuat antusias masyarakat dalam setiap akan memilih siapa yang harus mewakilinya, entah itu pemilu ataupun pemilihan kepala desa.

Perbedaan penduduk dalam memilih di desa Sukoanyar ternyata tidak menyulut terjadinya konflik di antara warga. Kenyataan ini dapat dilihat dari hasil pemilihan calon legislatif kemarin yang tidak berpengaruh pada kondisi warga. Penyikapan terhadap partai-partai yang berkembang selalu di hadapi dengan pola pendewasaan berfikir, sehingga perolehan suarapun tidak mengubah keutuhan masyarakat.

⁹ Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Gramski*, (Yogyakarta : INSIST, 2000), 133

Selain itu ada pula tradisi berpolitik di desa Sukoanyar seperti, memilih secara langsung kepada desanya. Pemilihan kepada desa (PILKADES) di desa Sukoanyar dilakukan secara langsung dan demokratis, namun masyarakat biasanya akan lebih memilih calon yang lebih banyak memberikan uang dan juga memberikan pesta makan-makan bersama dengan masyarakat, kemudian masyarakat juga melakukan taruhan besar-besaran dengan memakai uang sebagai taruhannya pada waktu pemilihan, atas kemenangan siapa yang didukungnya. Setelah pemilihan kepala desa selesai dan telah diresmikan bahwa calon satu telah memenangkan pemilihan maka calon lain menerima kekalahan dengan senang hati, meskipun sebelumnya calon satu dengan calon lainnya terlibat persaingan yang sangat alot dan bahkan sampai pergi ke dukun untuk menjatuhkan lawan tersebut. Setelah itu dilakukan pesta besar-besaran oleh pemenang PILKADES dan mengundang semua masyarakat desa tak terkecuali para pesaing sebelumnya itu, ini terlihat bahwa penduduk di desa Sukoanyar masih sangat kuat persatuan dan kesatuan demi kemajuan dan kemakmuran desa. Perayaan pesta tersebut dilakukan dengan penyembelihan sapi yang kemudian di masak dan di makan bersama sebagai bukti masih adanya kesadaran di desa ini.